

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beberapa tahun ini, literasi keuangan menjadi prioritas yang sedang dibicarakan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Dengan cara memperhatikan berbagai kondisi seperti kondisi geografis, kondisi demografis dan kondisi budaya di Indonesia maka dengan literasi keuangan diyakini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau *financial wellbeing*.

OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) mendefinisikan literasi keuangan sebagai "*a combination of awareness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing*" (Atkinson dan Messy, 2012).

SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2013, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skills*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan disamping pengetahuan,

keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan.

Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016).

Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (World Bank, 2016).

Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku yang dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan (SNLKI, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 tercatat indeks literasi keuangan meningkat menjadi 29,7% dari angka 21,8% pada tahun 2013, begitu pula dengan indeks inklusi keuangan dari sisi tingkat penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan tahun 2016 yang meningkat menjadi 67,8% dari angka 59,7% di tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran

(*awareness*) penduduk Indonesia akan pentingnya menabung sejak dini (OJK, 2018).

Melihat kondisi seperti ini, artinya sebagian besar masyarakat Indonesia hanya menggunakan produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan. Akan tetapi, mereka belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Pada dasawarsa terakhir pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia relatif tinggi. Sebagaimana diketahui, sampai akhir tahun 2016 pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah mencapai 19,67%. Sedangkan pangsa pasar perbankan syariah mencapai angka 5,12%. Tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia (Republika.co.id, 2017).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Angka ini jauh lebih rendah dari indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5% (SNLKI, 2016).

Melihat kondisi seperti ini, menjadikan tugas bagi kita semua tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara nasional tetapi juga perlu meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain peran pemerintah dan lembaga keuangan syariah yang terkait, dukungan dari masyarakat umum, akademisi, praktisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi peningkatan literasi keuangan syariah. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan,

pengetahuan serta pemahaman dari pihak tersebut maka akan mempersulit tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017) menitikberatkan kegiatan literasi keuangan pada kelompok tertentu. SNLKI revisit 2017 memfokuskan kegiatan literasi keuangan pada kelompok : Perempuan, pensiunan, UMKM, Penyandang Disabilitas, Pelajar/Mahasiswa & Pemuda, TKI & calon TKI, profesi, petani & nelayan, karyawan, masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar.

Mahasiswa sebagai generasi milenial yang menjadi salah satu *agent of change* dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa hanya terdapat 23,4% mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik atau *well literate*. (SNLKI, 2016).

Mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengambil keputusan dalam hal mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Tidak dapat dipungkiri, saat sudah menjadi seorang mahasiswa akan merasakan dan menghadapi berbagai permasalahan dan lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan lingkungan baru yang dihadapinya, tak terkecuali permasalahan keuangan. Mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bermanfaat.

Permasalahan keuangan yang dialami oleh mahasiswa cukup beragam diantaranya adalah mereka belum memiliki pendapatan sehingga hanya mengandalkan pemberian dari orang tua, selain itu mereka juga harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar mereka mampu mengelola keuangan dari orang tua dengan baik.

Mahasiswa dituntut agar memiliki literasi keuangan yang tinggi, karena ketika lulus dari sebuah perguruan tinggi tentunya mahasiswa akan menggeluti suatu pekerjaan dan akan terjun langsung ke masyarakat. Sehingga, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diharapkan bisa mengedukasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan literasi keuangan agar tidak salah dalam mengelola keuangannya.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Universitas swasta terbaik di Yogyakarta dengan salah satu tujuan umum menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk keikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan bangsa ([www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)).

Dari tujuan umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti apakah mahasiswa

sudah melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang artinya mengajak kepada hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti dan memotivasi mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar meningkatkan literasi keuangan syariah. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah itu mengajak kepada hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk seperti larangan riba yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Tinggi dan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi. Faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang paling sering diteliti berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya adalah jenis kelamin baik pada studi kasus karyawan, civitas akademika, nelayan, UMKM dan masyarakat pada umumnya dengan hasil penelitian yang juga berbeda-beda.

Penelitian dari Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Islam pada civitas akademika UIN Alaudin Makassar. Tingkat literasi keuangan Islam responden perempuan lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Penelitian dari Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin.

Pada hasil penelitian yang studi kasusnya adalah mahasiswa, faktor demografi yang sering di teliti adalah latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan tempat tinggal mahasiswa. Diantara penelitian tersebut : Penelitian dari Nur Uthfi Khumairo dan Susanti (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Anwar (2018) menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah dan menggambarkan hubungan yang negatif. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh responden dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh antara jurusan ekonomi syariah, ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian dari Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti faktor demografi yang akan dijadikan variabel independen pada penelitian ini adalah jenis kelamin, disiplin ilmu, dan tempat tinggal. Pemilihan faktor demografi berdasarkan jenis kelamin karena faktor demografi ini selalu digunakan dalam beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda. Pemilihan variabel disiplin ilmu karena peneliti mengetahui bahwa yang mempelajari tentang keuangan syariah tidak hanya mahasiswa jurusan ekonomi saja.

Pemilihan variabel tempat tinggal karena mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari berbagai daerah dan

jauh dari orang tua. Sehingga, mereka tinggal sendiri di kos yang ada di Yogyakarta. Sehingga, peneliti ingin menganalisis tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa yang tinggal sendiri di kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua di rumah / mahasiswa domisili Yogyakarta.

Sehingga, menurut peneliti ketiga variabel tersebut (Jenis kelamin, disiplin ilmu dan tempat tinggal) krusial untuk dilakukan penelitian dan juga guna untuk membuktikan teori serta penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang cukup beragam.

Berdasarkan uraian di atas, dirasa sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai literasi keuangan syariah. Disamping itu, literatur-literatur yang membahas tentang literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih sangat terbatas. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Apakah disiplin ilmu berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apakah tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Pengaruh disiplin ilmu terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis , yaitu :

#### **1. Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis menunjukkan bagaimana temuan penelitian memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori yang ada.

Penelitian dengan judul “PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA” ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca. Kegunaan lain dari penelitian ini adalah dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan mengenai literasi keuangan syariah.

## 2. Praktis

Manfaat penelitian secara praktis menunjukkan bagaimana manfaat penelitian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana manfaat penelitian dapat memperbaiki praktik yang ada.

### a. Mahasiswa

Mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja, literasi keuangan syariah dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dengan baik berdasarkan prinsip syariah.

### b. Universitas

Penelitian tentang literasi keuangan syariah bermanfaat bagi pihak Universitas untuk terus menghimbau civitas akademika agar mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam hal pengamalan terhadap literasi keuangan berdasarkan prinsip syariah.

### c. Masyarakat

Dengan adanya penelitian tentang literasi keuangan syariah, masyarakat juga akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan

yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

d. Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian tentang literasi keuangan syariah bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Tingginya tingkat literasi keuangan pada masyarakat juga akan mendorong lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi mengembangkan dan menciptakan produk dan keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau persaingan yang sehat antara lembaga jasa keuangan lainnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini di tuangkan dalam lima bab, yang antara sub bab satu dengan sub bab yang lainnya memiliki keterkaitan yang logis. Berikut ini sistematika pembahasan yang dilakukan oleh peneliti:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi beberapa sub bab yang terdiri dari informasi penelitian terdahulu yang tercantum pada tinjauan pustaka yang relevan serta

penjelasan berdasarkan substansi pembahasan tentang literasi keuangan syariah yang berasal dari beberapa sumber baik itu artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku-buku.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan peneliti yang disebutkan secara rinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian berupa hasil olah data, analisis data, serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan selama dilakukan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang tertera pada BAB I dan beberapa saran yang ditujukan untuk pihak yang terkait (akademi, peneliti, pembaca).